

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif dipilih karena fokus utamanya adalah untuk menguraikan dan menjelaskan fenomena yang sedang diteliti. Jenis penelitian ini tidak bergantung pada statistik atau perhitungan rumus, melainkan lebih pada usaha untuk menjelaskan fenomena dalam konteksnya, dengan peneliti terlibat secara langsung dalam proses penelitian tersebut.

Pendekatan ini bertujuan untuk menjelajahi pengalaman subjektif dari para responden, dengan fokus pada memahami dan menganalisis dinamika perilaku perundungan di sekolah terhadap pembentukan karakter siswa. Pendekatan fenomenologi ini memperhatikan perspektif, paradigma, dan keyakinan individu terkait dengan pengalaman mereka untuk mengungkap, mempelajari, dan memahami dengan lebih mendalam (Creswell, 2015, hlm. 451).

Menurut (Meleong, 2007, hlm. 236) fenomenologi merupakan pendekatan yang menekankan pada pemahaman terhadap pengalaman subjektif individu. Dalam pandangan fenomenologi, peneliti berusaha untuk memahami makna peristiwa dan hubungannya dengan individu yang mengalaminya dalam konteks situasi tertentu.

Penelitian kualitatif yang dilakukan dengan pendekatan fenomenologi merupakan jenis penelitian yang menekankan pengamatan dan pendengaran yang mendalam serta rinci terhadap penjelasan dan pemahaman individu tentang pengalaman-pengalamannya. Penelitian fenomenologi bertujuan untuk memahami dan menjelaskan pengalaman yang dialami individu, termasuk interaksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Dalam penelitian kualitatif, fenomena dianggap sebagai sesuatu yang muncul dalam kesadaran peneliti, yang kemudian dijelaskan dengan cara tertentu untuk menggambarkan bagaimana proses tersebut terwujud.

Fokus utama penelitian fenomenologi adalah untuk mencari, mempelajari, dan menyampaikan makna dari peristiwa dan fenomena yang terjadi serta hubungannya dengan orang-orang dalam situasi tertentu. Penelitian fenomenologi digolongkan sebagai penelitian kualitatif murni karena berfokus pada pemahaman dan penggambaran ciri-ciri intrinsik dari fenomena yang dialami oleh individu (Sugiarto, 2015, hlm. 59). Tujuan dari penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi adalah untuk memahami inti atau hakikat dari pengalaman pribadi seseorang mengenai suatu fenomena, dengan mengacu pada sudut pandang individu tersebut (Hanurawan, 2012, hlm. 27).

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

Peneliti harus cermat dalam memilih siapa yang akan dilibatkan sebagai pemberi informasi dalam penelitian, agar informasi yang diungkapkan benar-benar akurat dan menyeluruh. Proses penentuan partisipan dalam penelitian ini dilakukan berdasar pertimbangan-pertimbangan tertentu. Teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan dikenal sebagai purposive sampling atau judgmental sampling. Dalam teknik ini, peneliti secara sengaja memilih sampel berdasarkan kriteria atau karakteristik tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Teknik ini sering digunakan ketika peneliti memiliki pemahaman yang mendalam tentang populasi yang diteliti dan ingin memastikan bahwa sampel yang dipilih dapat mewakili aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian.

Penelitian ini melibatkan guru wakil kurikulum, kesiswaan dan 5 orang siswa yang berusia 12-15 tahun yang memiliki pengalaman menjadi korban perundungan di sekolah yang terdahulu. Tempat penelitian dilaksanakan di PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Kota Bandung.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dari fenomena yang diselidiki dilakukan melalui teknik wawancara dan observasi (catatan lapangan). Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mengeksplorasi persepsi dan pengalaman siswa korban perundungan terhadap pembentukan karakter siswa tersebut. Wawancara yang dilakukan bersifat

semi terstruktur dan mendalam (in depth interview), menggunakan pertanyaan yang dirancang untuk mengeksplorasi berbagai aspek perilaku sehari-hari subjek serta untuk memahami pemikiran, pandangan, tujuan, nilai-nilai, dan perasaan subjek yang memiliki pengalaman menjadi korban perundungan di sekolah. Wawancara diadakan minimal sebanyak 3 kali, dengan durasi antara 45 hingga 60 menit. Pendekatan semi terstruktur dalam wawancara memungkinkan penggunaan panduan yang tidak terlalu kaku dan pertanyaan yang lebih terbuka (Hardiansyah, 2015).

3.4. Instrumen Penelitian

Berikut disajikan tabel kisi-kisi instrument penelitian untuk memastikan instrument yang dikembangkan sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel. 3.1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

| No | Rumusan Masalah | Variabel | Sub Variabel | Indikator | Metode |
|----|---|------------------|--|--|-----------|
| 1. | Bagaimana kondisi karakter percaya diri siswa korban perundungan? | Persepsi siswa | Persepsi siswa terhadap perundungan Persepsi siswa terhadap pembentukan karakter Persepsi siswa terhadap program sekolah | Respon siswa terhadap perilaku perundungan. Perubahan cara pandang siswa setelah mengalami perundungan. Dukungan lingkungan sekolah kepada siswa korban perundungan. | Wawancara |
| | | Pengalaman siswa | Pengalaman siswa terhadap perundungan Pengalaman siswa terhadap proses pembentukan karakter Pengalaman siswa menjalani program sekolah | Cerita siswa tentang pengalaman perundungan Perubahan perilaku siswa setelah mengalami perundungan Cerita pengalaman siswa selama menjalani program sekolah | Wawancara |

| | | | | | |
|----|---|------------------------------|--|--|-----------|
| 2 | Apa saja upaya yang dilakukan oleh PKBM Daarul Adab dalam memperkuat karakter percaya diri siswa korban perundungan? | Program sekolah | Program sekolah terkait pembentukan karakter siswa | Jenis program sekolah yang mendukung pembentukan karakter siswa korban perundungan | Observasi |
| | | Implementasi program sekolah | Pelaksana program sekolah yang mendukung pembentukan karakter siswa korban perundungan | Deskripsi implementasi program sekolah yang mendukung pembentukan karakter siswa korban perundungan. | Observasi |
| 3. | Bagaimana pengaruh program-program sekolah di PKBM Daarul Adab dalam mendukung pemulihan dan penguatan karakter siswa korban perundungan? | Pengaruh program sekolah | Pengaruh program sekolah terhadap pembentukan karakter siswa. | Perkembangan karakter siswa korban perundungan setelah mengikuti program sekolah | Wawancara |

1. Wawancara

Untuk mengumpulkan data penelitian ini akan dilakukan wawancara mendalam (in depth interview). Metode pengumpulan data ini dilakukan karena selaras dengan tujuan dari penelitian fenomenologi yaitu untuk memahami dan memaknai peristiwa yang pernah dialami oleh subjek penelitian.

Menurut (Sunnyoto, 2013) keunggulan pengumpulan data melalui wawancara meliputi:

Wawancara dapat dilakukan dengan individu mana pun tanpa terpengaruh oleh faktor usia, kemampuan membaca, dan lain-lain. Data yang diperoleh dapat secara langsung dinilai objektivitasnya karena dilakukan secara tatap muka. Wawancara dapat dilakukan langsung dengan sumber yang dipilih sebagai sampel.

Pelaksanaan wawancara lebih fleksibel dan dinamis karena melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden, memungkinkan peneliti untuk memberikan penjelasan jika ada pertanyaan yang kurang dipahami oleh responden. Dalam melakukan wawancara, disiapkan kisi-kisi pedoman wawancara (tabel 3.2) yang berfungsi untuk memandu arah wawancara sesuai dengan topik yang berkaitan pembentukan karakter siswa korban perundungan. Tujuan lain dari dibuatnya kisi-kisi pedoman wawancara ini adalah agar setiap subjek yang diwawancarai mendapatkan pertanyaan dasar yang sama.

Tabel 3.2. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

| No | Tujuan Wawancara | Materi/Pertanyaan | Narasumber |
|----|---|--|------------|
| 1. | Untuk mengetahui karakter percaya diri siswa korban perundungan | Bagaimana perasaan anda ketika mengalami perundungan di sekolah? | Siswa |
| | | Bagaimana cara Anda menanggapi perundungan yang Anda alami? | Siswa |
| | | Menurut Anda, bagaimana perundungan tersebut mempengaruhi cara Anda memandang diri sendiri dan orang lain? | Siswa |
| | | Apakah pengalaman perundungan ini mempengaruhi kepercayaan diri dan motivasi Anda di sekolah? | Siswa |

| | | | |
|----|---|---|------------------------------------|
| | | Bisakah Anda menceritakan pengalaman Anda yang paling diingat terkait perundungan di sekolah? | Siswa |
| | | Apa yang biasanya Anda lakukan setelah mengalami perundungan di sekolah? | Siswa |
| | | Bagaimana peran teman dan keluarga dalam membantu Anda menghadapi perundungan? | Siswa |
| | | Apakah ada perubahan dalam cara Anda berinteraksi dengan teman atau guru setelah mengalami perundungan? | Siswa |
| 2. | Untuk mengetahui program sekolah dalam penguatan karakter percaya diri siswa korban perundungan | Apa saja program yang diadakan oleh sekolah untuk membantu siswa yang mengalami perundungan? | Kepala sekolah/Kurikulum/Siswa |
| | | Bagaimana cara sekolah menginformasikan program tersebut kepada siswa? | Kepala sekolah/Kurikulum/Siswa |
| | | Apakah Anda pernah mengikuti program tersebut? Jika ya, bagaimana pengalaman Anda? | Siswa |
| | | Bagaimana pendapat Anda tentang program tersebut? Apakah ada yang perlu ditingkatkan? | Siswa |
| 3. | Untuk mengetahui | Bagaimana implementasi program tersebut di sekolah? | Kepala Sekolah/Kurikulum/Kesiswaan |

| | | |
|--|--|------------------------------------|
| bagaimana pengaruh program sekolah terhadap penguatan karakter siswa korban perundungan. | Apakah program tersebut dijalankan secara rutin? Jika ya, seberapa sering? | Kepala Sekolah/Kurikulum/Kesiswaan |
| | Bagaimana keterlibatan guru dan staf dalam pelaksanaan program tersebut? | Kepala Sekolah/Kurikulum/Kesiswaan |
| | Menurut Anda, sejauh mana program tersebut membantu siswa dalam mengatasi perundungan? | Siswa dan Guru |
| | Apakah Anda merasakan perubahan positif dalam diri siswa setelah mengikuti program-program tersebut? | Siswa dan Guru |
| | Apakah ada aspek tertentu dari program yang sangat membantu siswa? Jika ya, apa saja? | Siswa dan Guru |

3.5. Analisis Data

Menurut Milles (2020), terdapat dua hal utama dalam analisis ini. Pertama, data yang dianalisis berbentuk kata-kata, bukan angka. Data tersebut bisa saja diperoleh melalui berbagai metode seperti observasi, wawancara, intisari dokumen, atau rekaman. Meskipun data tersebut mungkin telah diproses melalui berbagai tahapan seperti pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih tulis, analisis tetap berfokus pada kata-kata yang biasanya disusun dalam bentuk teks. Kedua, analisis ini mencakup tiga kegiatan utama yang berlansung secara simultan: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan (Milles; Huberman, 2020).

Reduksi data merupakan proses untuk menyaring, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengolah data yang diperoleh dari catatan lapangan. Karena data yang terkumpul di lapangan sering kali sangat banyak, maka perlu dilakukan pencatatan yang teliti dan mendetail agar data tersebut bisa diolah dengan baik. Semakin sering peneliti melakukan observasi, semakin banyak dan kompleks data yang diperoleh. Oleh karena itu, reduksi data menjadi penting, yang

berarti merangkum, memilih informasi utama, berfokus pada aspek yang relevan, serta mengidentifikasi tema dan pola. Dalam proses ini, peneliti menyederhanakan atau mengelompokkan data relevan ke dalam kategori tertentu, yang dikenal sebagai coding, dan kemudian memusatkan perhatian pada tema penelitian. Proses reduksi data ini membantu peneliti mendapatkan gambaran yang lebih jelas, sehingga mempermudah pengumpulan data pada tahap berikutnya.

Kemudian proses penyajian data, Menurut Miles (Rosyada & Murodi, 2020) data yang telah ditranskripsi dimasukkan ke dalam coding, yang kemudian dikelompokkan ke dalam kategori-kategori tertentu. Setelah itu, peneliti dapat mulai mengidentifikasi tema-tema dan pola kecenderungan data berdasarkan tema tersebut, hingga akhirnya dapat melakukan pengujian terhadap tema yang telah ditemukan. Penyajian data ini membantu peneliti untuk lebih mudah memahami apa yang terjadi berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

Selanjutnya tahap pengambilan kesimpulan, tahap pengambilan kesimpulan adalah proses merumuskan temuan utama dari data yang telah dianalisis dengan mengidentifikasi pola, hubungan, atau tema yang relevan. Kesimpulan ini kemudian diverifikasi untuk memastikan validitasnya, misalnya melalui triangulasi atau pengecekan ulang terhadap data. Langkah ini penting agar hasil penelitian benar-benar mencerminkan realitas di lapangan dan dapat dipertanggungjawabkan. Hasil analisis data ini akan dibahas pada BAB IV dan BAB V

3.6. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini disusun secara sistematis untuk menggambarkan tahapan-tahapan dalam penelitian **ini**. Menurut Creswell (2013), dalam penelitian fenomenologi, prosedur yang dilakukan meliputi identifikasi fenomena yang ingin dipahami, pemilihan partisipan yang telah mengalami fenomena tersebut, pengumpulan data melalui wawancara dan observasi, analisis makna tematik, serta deskripsi esensi pengalaman partisipan. Dengan mengikuti langkah-langkah ini secara berurutan, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang

otentik dan mendalam tentang bagaimana siswa korban perundungan membangun kembali karakter percaya dirinya di lingkungan pendidikan nonformal.

Gambar 3.1. Prosedur Penelitian

1. Identifikasi Masalah dan Tujuan Penelitian:

- Fenomena perundungan di lingkungan sekolah yang berdampak pada menurunnya kepercayaan diri siswa.
- Fokus pada siswa pindahan yang menjadi korban perundungan di PKBM Daarul Adab Kota Bandung.

2. Penyusunan Instrumen Penelitian:

- Pedoman wawancara mendalam, format observasi, daftar dokumen yang dianalisis
- Melakukan validasi instrumen, uji keterbacaan dan uji kelayakan instrument penelitian

3. Pengumpulan Data:

- Melakukan wawancara mendalam dengan siswa dan guru di PKBM Daarul Adab Kota Bandung
- Mendokumentasikan proses penelitian dan menganalisis dokumen-dokumen terkait penelitian

4. Analisis Data:

- Membuat transkrib hasil wawancara dan menganalisis pola, tema dan makna dari data hasil wawancara dan dokumentasi.
- Menggabungkan deskripsi tekstual dan struktural untuk menemukan *esensi* dari pengalaman semua partisipan.

5. Analisis Data:

- Membuat transkrib hasil wawancara dan menganalisis pola, tema dan makna dari data hasil wawancara dan dokumentasi.
- Menggabungkan deskripsi tekstual dan struktural untuk menemukan *esensi* dari pengalaman semua partisipan.
- Uji keabsahan data

6. Interpretasi Hasil Analisis Data:

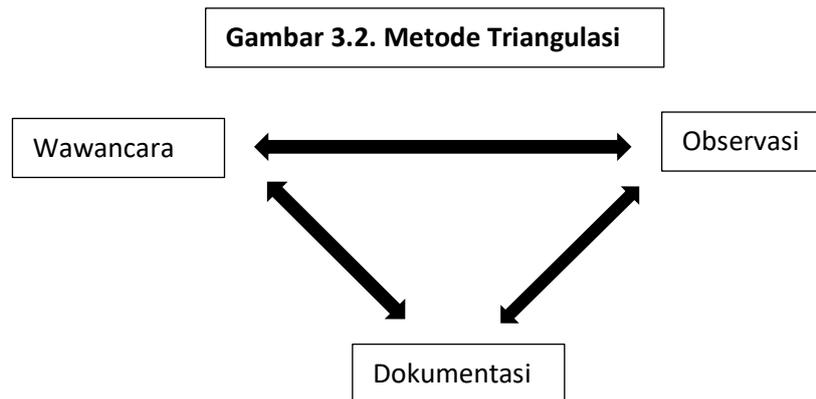
- Refleksi hasil temuan dan kaitan teori dan pengalaman hasil wawancara
- Menggabungkan deskripsi fenomena yang dipelajari dan saling keterkaitan yang menciptakan pengetahuan baru dari tema penelitian.

3.7. Validitas Data

Validitas data dapat dicapai dengan cara mengumpulkan data secara tepat. Salah satu metode yang sering digunakan untuk memastikan keabsahan data adalah melalui proses triangulasi. Triangulasi mengacu pada proses mengkaji data yang telah diperoleh dari berbagai sumber dan referensi menggunakan beragam teknik dan metode.

Pengujian validitas dalam penelitian mencakup kredibilitas (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan konfirmabilitas (objektivitas). Beberapa metode untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh dari lapangan antara lain: (1) Memperpanjang durasi pengamatan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam; (2) Meningkatkan keteraturan dan ketertiban peneliti dalam melaksanakan aktivitas penelitian di lapangan untuk memastikan data yang lebih akurat dan terperinci. (3) Triangulasi data, yang melibatkan pengujian data dari berbagai sumber dan cara yang berbeda serta pada waktu yang berbeda; (4) Diskusi dengan rekan kerja untuk memperoleh sudut pandang tambahan; (5) Analisis kasus negatif untuk memeriksa kemungkinan yang bertentangan dengan temuan; dan (6) Perbandingan hasil yang diperoleh dengan tujuan memvalidasi kecocokan dan konsistensi.

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan member check dan triangulasi data. Dalam metode triangulasi data penelitian dilakukan dengan menggunakan beberapa metode untuk mendapatkan hasil temuan dari masalah yang diteliti. Metode yang biasanya digunakan meliputi wawancara mendalam dengan responden, observasi atau pengamatan, serta pendokumentasian untuk mengumpulkan data.



Tujuan dari triangulasi adalah untuk memvalidasi kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber lainnya. Menurut (Moleong, 2008, hlm. 267) triangulasi merupakan metode untuk memverifikasi keabsahan data dengan menggunakan informasi dari sumber eksternal sebagai alat pengecekan atau pembanding terhadap data yang ada.

Triangulasi pada dasarnya adalah suatu pendekatan untuk memverifikasi keakuratan data dengan menguji apakah data tersebut secara akurat mencerminkan fenomena yang diteliti dalam suatu penelitian. Dalam mengevaluasi kredibilitas data, terdapat variasi sumber data yang digunakan, teknik yang diterapkan, dan waktu pelaksanaannya (Sugiyono, 2009, hlm. 56).